

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA (SIKLUS KONVERSI KAS) TERHADAP PROFITABILITAS

Krido Eko Cahyono¹ Eka Wahyu Adhi Herlambang²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email : *kridoeko@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja yang terdiri dari tiga variabel yaitu *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Inventory Outstanding* (DIO), *Days of Payable Outstanding* (DPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 sebanyak 85 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *Days of Payable Outstanding* (DPO) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Inventory Outstanding* (DIO), *Days of Payable Outstanding* (DPO), dan Profitabilitas

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of working capital management consisting of three variables, namely Days of Sales Outstanding (DSO), Days of Inventory Outstanding (DIO), Days of Payable Outstanding (DPO) on Profitability (ROA). This type of research is quantitative research. The population in this study is the food and beverage industry companies listed on the Stock Exchange in 2014 - 2018 as many as 85 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression test using SPSS version 26. The results showed that the Days of Sales Outstanding (DSO) significantly influence profitability (ROA), the Days of Inventory Outstanding (DIO) significantly influence profitability (ROA) and Days of Payable Outstanding (DPO) have no significantly on profitability (ROA) .

Keywords: *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Outstanding Inventory* (DIO), *Days of Payable Outstanding* (DPO), and Profitability

PENDAHULUAN

Melakukan Setiap perusahaan dalam perkembangan dunia bisnis pasti akan dihadapkan pada masalah yang beragam. Perusahaan harus dengan cepat menyikapi semua masalah yang terjadi agar kelangsungan operasional perusahaan tetap terjaga dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta mencapai tujuan bersama yaitu memperoleh profit atau laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Penggunaan modal kerja yang efektif harus selalu diperhatikan dikarenakan hal tersebut bisa mempengaruhi operasional suatu perusahaan. Apabila aktiva lancar terlalu sedikit, maka akan berisiko mengalami likuidasi. Sebaliknya, apabila aktiva lancar terlalu banyak, akan mengalami *idle cash* atau dana menganggur. Salah satu cara untuk mengukur Profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang melibatkan laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berikut grafik rata – rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari beberapa perusahaan 5 tahun ke belakang.

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dari sisi profitabilitas adalah pengelolaan modal yang baik. Menurut Kasmir (2014:250), modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka pendek. Besarnya modal kerja didapat dari seluruh aktiva lancar suatu perusahaan, atau setelah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal dapat berupa piutang pelanggan, jumlah persediaan, serta hutang yang harus dikelola sebaik mungkin sehingga kinerja perusahaan meningkat dan laba juga akan maksimal atau yang sering disebut dengan istilah manajemen modal kerja (*working capital*

management). Pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur manajemen modal kerja adalah Siklus Konversi Kas.

Manajemen modal merupakan elemen yang sangat penting untuk menganalisis kinerja organisasi saat melakukan operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja juga merupakan komponen yang sangat penting dari keuangan perusahaan karena langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan (Nur dkk, 2016). Menurut Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016) Siklus Konversi Kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Iva Indarnika Cahaya Martha (2013) Siklus Konversi Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siklus konversi kas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018 yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk kelangsungan usahanya.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan

Kasmir (2015:104). Menurut Munawir (2004:37) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan atau laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003:222). Hal yang sama juga diungkapkan oleh G. Sugiyarso (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Atmaja (2008:365) modal kerja didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni: kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*). Sedangkan modal kerja bersih atau net *capital working* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar.

Siklus Konversi Kas (CCC)

Menurut Agus Sartono (2001:64) siklus konversi kas adalah lamanya perusahaan mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi, lamanya perusahaan mendapatkan kas dari piutangnya, dan lamanya perusahaan dalam menanggukhan hutang.

Untuk menghitung *cash conversion cycle* (CCC) digunakan rumus berikut :

$$CCC = DSO + DIO - DPO$$

Keterangan :

$$DSO = \text{Days of sales outstanding}$$

DIO = *Days of inventory outstanding*

DPO = *Days of payables outstanding*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional (*correlational research*). Populasi dalam penelitian ini adalah industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 yaitu terdapat 17 perusahaan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data ringkasan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *Days of Sales Outstanding (DSO)*, *Days of Inventory Outstanding (DIO)*, dan *Days of Payable outstanding (DPO)*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Days of Sales Outstanding*, *Days of Inventory Outstanding*, *Days of Payable Outstanding* terhadap profitabilitas. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1\text{DSO} + \beta_2\text{DIO} + \beta_3\text{DPO} + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Bebas

DSO = *Days of Sales Outstanding*

DIO = *Days of Inventory Outstanding*

DPO = *Days of Payable Outstanding*

e = Standar error

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11,009	2,278		4,832	,000
1 <i>Days of Sales Outstanding (DSO)</i>	-,080	,037	-,363	-2,154	,035
<i>Days of Inventory Outstanding (DIO)</i>	,047	,016	,402	2,911	,005
<i>Days of Payable Outstanding (DPO)</i>	-,008	,020	-,055	-,398	,692

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 persamaan linier yang didapat adalah:

$$\text{Profitabilitas} = 11,009 - 0,080\text{DSO} + 0,047\text{DIO} - 0,008\text{DPO} + e$$

Hasil pengujian regresi diatas diperoleh (1) Konstanta (a) yang di dapatkan sebesar 11,009 artinya yaitu apabila variabel *Days of Sales Outstanding (DSO)*, *Days of Inventory Outstanding (DIO)*, *Days of Payable Outstanding (DPO)* konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 11,009, (2) koefisien regresi *Days of Sales Outstanding* sebesar 0,080 dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang berlawanan arah, berarti apabila terjadi peningkatan satu kesatuan pada *Days of Sales Outstanding*, profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,080. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *Days of Sales Outstanding* maka profitabilitas

(ROA) perusahaan akan meningkat, (3) koefisien regresi *Days of Inventory Outstanding* sebesar 0,047 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang searah, berarti apabila terjadi peningkatan satu kesatuan pada *Days of Inventory Outstanding*, profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,047. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *Days of Inventory Outstanding* maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan turun, (4) koefisien regresi *Days of Payable Outstanding* sebesar 0,008 dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang berlawanan arah, berarti apabila terjadi peningkatan satu kesatuan pada *Days of Payable Outstanding*, profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,008. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *Days of Payable Outstanding* maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{asyimp sig 2-tailed} > 0,05$ (Santosa, 2004:231). Melalui grafik normalitas atau *normality plot* uji normalitas penelitian dapat dilihat. Apabila menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan juga sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santosa, 2004:214).

Uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

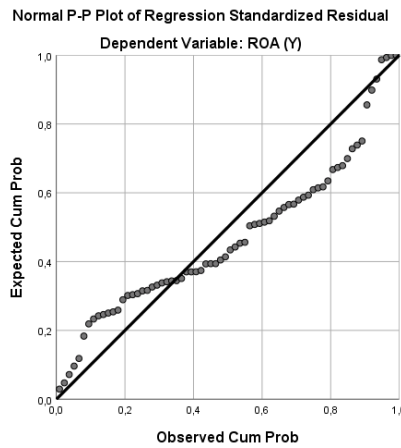
Tabel 2
Uji One-Sample Kolmogorof-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,28528996
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-smirnov Z sebesar 1,211 dengan nilai asymp sig2-tailed sebesar 0,062 yang berarti bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena nilai asymp sig 2-tailed lebih besar dari 0,05.

Melalui grafik, uji normalitas dapat dilihat melalui distribusi data.



Gambar 2
Hasil Uji Normal P-Plot
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena data residualnya terlihat menyebar dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyanto, 2012:151). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011:90).

Hasil uji asumsi multikoleniaritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* untuk model regresi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Model	Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Days of Sales Outstanding (DSO)	,415	2,410
	Days of Inventory Outstanding (DIO)	,618	1,619
	Days of Payable Outstanding (DPO)	,610	1,639

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel *Days of Sales Outstanding* (DSO) sebesar 2,410, *Days of Inventory Outstanding* (DIO) sebesar 1,619, dan *Days of Payable Outstanding* (DPO) sebesar 1,639. Dengan demikian semua model regresi yang diajukan tidak menunjukkan terjadinya gejala multikolinieritas karena $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut ruang atau waktu. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) adalah yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson yaitu sebagai berikut: (1)Angka

DW dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi model 1 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

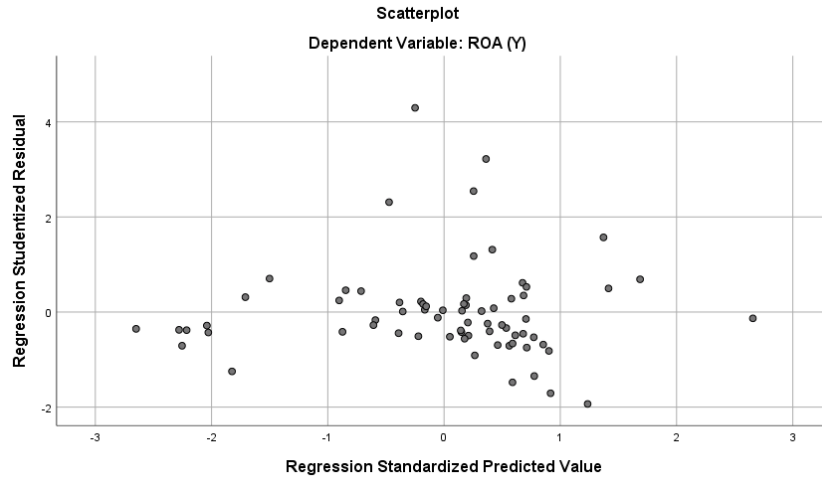
Model	Batasan DW Bebas Auto Korelasi			Keputusan
	DW	Batas Minimum	Batas Maximum	
1	,747	-2	2	Bebas Autokorelasi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 pada hasil regresi nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 0,704 yang artinya terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan dari hasil nilai Durbin-Watson tersebut pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas), (2) Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 3 dapat dilihat bahwa data dari grafik *scatterplot* menyebar secara acak di luar titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu diantara titik 0, maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terjadi homokedastisitas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F biasanya juga dikenal dengan uji simultan, yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dipakai dalam modal dapat menjelaskan perubahan nilai terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk mengetahui apakah model masuk dalam kategori cocok atau tidak dapat dilihat dalam kriteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan, (2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka model regresi linier berganda layak digunakan.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1236,897	3	412,299	3,927	,012 ^b
	Residual	7665,140	81	105,002		
	Total	8902,037	84			

Sumber: Output SPSS

Hasil perhitungan uji F pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012 yaitu $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Hal tersebut menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun kriteria pengukuran koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2009:183), dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b			
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	,373	,139	,104	10,24704	,139	3,927

Sumber: Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan hasil *Adjusted R square* sebesar 0,104 yang berarti korelasinya menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh *Days of Sales Outstanding*, *Days of Inventory Outstanding*, dan *Days of Payable Outstanding* sebesar 10,4%. Sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria atau penolakan suatu hipotesis dalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, (2) Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Uji t juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau per variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t (Pengujian Signifikan)

Coefficients ^a			Keterangan	
Model		t	Sig.	
1	DSO	-2,154	,035	Signifikan
	DIO	2,911	,005	Signifikan
	DPO	-,398	,692	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 7 hasil perhitungan nilai t dan tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) *Days of Sales Outstanding* yang diproksikan dengan rasio DSO diperoleh nilai t sebesar -2,154 dengan hasil signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Days of Sales Outstanding* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) *Days of Inventory Outstanding* yang diproksikan dengan rasio DIO diperoleh nilai t sebesar 2,911 dengan hasil signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Days of Inventory Outstanding* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) *Days of Payable Outstanding* yang diproksikan dengan rasio DPO diperoleh nilai t sebesar -0,398 dengan hasil signifikan sebesar 0,692 lebih besar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Days of Payable Outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh *Days of Sales Outstanding* (DSO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, *Days of Sales Outstanding* (DSO) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, maka piutang akan semakin besar dan akan mempengaruhi kinerja operasional dari suatu

perusahaan. Perusahaan harus memiliki pengelolaan piutang yang baik sehingga jangka waktu konversi piutang menjadi kas menjadi lebih cepat dan dana bisa segera dapat digunakan untuk mengembangkan operasional dari perusahaan tersebut. Sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin cepatnya konversi piutang menjadi kas.

Hal ini juga sesuai dengan teori struktur modal bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran piutang menunjukkan penurunan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu mengkonversi piutang yang dimiliki menjadi kas (Bambang, 2001).

Pengaruh *Days of Inventory Outstanding* (DIO) Terhadap Profitabilitas

Days of Inventory Outstanding (DIO) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengelolaan persediaan yang kurang baik akan mengakibatkan masalah yang fatal terhadap pengelolaan modal kerja. Terdapat banyak biaya – biaya yang dibebankan apabila perusahaan tidak dapat mengelola persediaan dengan baik. Beban – beban tersebut adalah biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya persiapan, dan biaya kehabisan. Tentu dengan adanya beban – beban tersebut maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh *Days of Payable Outstanding* (DPO) Terhadap Profitabilitas

Days of Payable Outstanding (DPO) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,692 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa *Days of Payable Outstanding* (DPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan dana yang berasal dari internal perusahaan lebih didahulukan untuk proses pendanaannya, karena sumber pendanaan internal memiliki risiko yang lebih rendah sehingga perusahaan menghindari sumber eksternal (utang). Tidak adanya pengaruh tersebut berarti cepat atau lambat periode penangguhan utang tidak akan memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut terjadi karena tingkat perputaran konversi piutang menjadi kas yang rendah atau cepat, maka semakin cepat perusahaan menerima kas untuk meningkatkan operasional perusahaan dan melanjutkan proses produksinya. Dengan tingginya tingkat produksi yang cepat, maka profitabilitas perusahaan akan tinggi pula,
2. Variabel *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut terjadi karena pengelolaan persediaan yang benar akan mengurangi biaya – biaya seperti biaya penyimpanan sehingga profitabilitas akan meningkat. Namun apabila terlalu cepat perputaran dari persediaan suatu perusahaan, maka akan menimbulkan biaya – biaya lain muncul seperti biaya pemesanan, biaya persiapan, dan biaya kehabisan,
3. Variabel *Days of Payable Outstanding* (DPO) tidak berpengaruh terhadap nilai profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan dana yang berasal dari internal perusahaan lebih didahulukan untuk proses pendanaannya, karena sumber pendanaan internal memiliki risiko yang lebih rendah sehingga perusahaan

menghindari sumber eksternal (utang). Tidak adanya pengaruh tersebut berarti cepat atau lambat periode penangguhan utang tidak akan memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Perusahaan harus mengelola piutang agar segera mendapat kas yang dapat digunakan untuk keberlangsungan dan perkembangan operasionalnya sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat,
2. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya – biaya yang mungkin muncul dalam pengelolaan persediaan bahan sehingga dapat mengurangi biaya yang tidak perlu,
3. Perusahaan harus mengelola utang dengan baik sehingga tidak akan muncul biaya bunga akibat penangguhan pembayaran utang. Perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal untuk melunasi utangnya sehingga biaya bunga tidak akan muncul dan mengurangi tingkat laba perusahaan,
4. Bagi investor sebaiknya melihat kondisi perusahaan yang akan dipilih. Kondisi perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai perputaran konversi piutang dan perputaran persediaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M. 2011. *Working Capital Management and Corporate Profitability. Evidence from Iran*. World Applied Sciences Journal 12(7): 1093-1099.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Asyik, Nur Fadrijih. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Stesia. Surabaya.

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Feri Rustandi, Nono Supriatna, Nugraha, & Dedi Supiyadi. 2018. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2013-2017*. Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis 9(2).
- Filosofy, Wesdiniaty Febby. dan Suzan, Leny. 2015. *Pengaruh Working Capital Management terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)*. e-Proceeding of Management Vol.2, No.3. ISSN : 2355-9357.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. 10th edition. Pearson Education. Boston.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Jala Sutia. Jakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, James C Van dan John Wachwicz, Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Lyrroudi, Katerina and Lazaridis, John. 2000. *The Conversion Cycle And Liquidity Analysis Of The Food Industry In Greece*. Working Papers. University Of Macedonia.
- Martha, Iva Indarnika Cahaya. dan Januarti, Indira. 2013. Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2 No.2 (1-11).
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Liberty. Yogyakarta.
- Nur, Hanifa Benu., Indrawati, Nur Khusniyah., dan Ratnawati, Kusuma. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Wacana Vol. 19, No. 2 (2016). ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338-1884.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-12. Alfabeta.
- Suryaputra, Gladys. dan Christiawan, Yulius Jogi. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Business Accounting Review Vol.4 No.1 (493-504).
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*, edisi pertama EKONISIA. Yogyakarta.
- Telly, Beby Rama. dan Ansori, Muslim. 2017. Pengaruh Ukuran dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied*

Managerial Accounting Vol. 1, No. 2, 2017, 179-189 ISSN: 2548-9917
(online version).